

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A.Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting untuk membentuk karakter dan budaya bangsa. Pendidikan membantu meningkatkan kemampuan manusia. Pendidikan karakter secara sederhana dapat diartikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan karakter, pendidikan moral, pendidikan karakter, yang bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan siswa dalam mewujudkan kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.<sup>3</sup>

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Pendidikan karakter merupakan tugas utama nabi dalam sejarah. Sejak

---

<sup>3</sup> Buchory M.S, *Guru : Kunci Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Leutika Prio, 2013), hlm. 33.

<sup>4</sup> Sisdiknas, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*, (Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional), hlm. 6.

awal nubuatannya bahkan Nabi Muhammad telah merumuskan tugas dengan menyatakan bahwa dirinya telah diberi kepribadian (akhlak) yang sempurna. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan kebutuhan utama bagi pengembangan metode keagamaan yang dapat mewujudkan peradaban dunia.<sup>5</sup>

Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya menanamkan kecerdasan, penghargaan dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur seseorang.

Sekolah berada di garda terdepan dalam pengembangan pendidikan karakter. Sekolah memiliki tanggung jawab moral untuk mendidik anak menjadi cerdas dan berkepribadian positif seperti yang diharapkan orang tuanya. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa praktik pendidikan di Indonesia ternyata masih belum terwujud secara maksimal.<sup>6</sup>

Pendidikan pada saat ini hanya mengedepankan kecerdasan kognitif, hal ini terlihat di sekolah-sekolah dengan siswa yang berpendidikan tinggi, namun hanya sedikit siswa yang berpendidikan tinggi yang tidak memiliki perilaku cerdas dan sikap yang baik. Mereka juga kurang memiliki kepribadian psikologis yang baik, hasil akademik yang diperoleh di sekolah kurang, dan tidak melihat angka kelulusan siswa yang hanya ditentukan oleh hasil ujian akhir nasional.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Moh Matsna, *Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Kelas Satu*, (Jakarta: Karya Toha Putra, 2004), hlm. 75-76.

<sup>6</sup> Zaim Elmubarok, *Menumbuhkan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 106.

<sup>7</sup> Aunillah Nurla Isna *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta:Laksana, 2013), hlm. 19.

Menurut Aunillah diketahui bahwa dari banyaknya lembaga pendidikan yang berlomba meningkatkan kecerdasan otak, namun mengabaikan kecerdasan hati, jiwa, dan perilaku. Dari sinilah nampaknya pendidikan mengalami tidak ada keseimbangan dalam mencapai tujuan pendidikan yang hakiki.<sup>8</sup>

Tujuan utama dalam pendidikan karakter disini adalah membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, manusia sejati yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual (IQ) namun juga sekaligus memiliki kecerdasan emosional (EQ) serta kecerdasan spiritual (SQ). Baik ia warga sekolah, warga masyarakat dan juga warga negara yang baik sehingga tercapai keadilan dan kebahagiaan.<sup>9</sup>

Pembelajaran Agama Islam menjadi sangat penting untuk dijadikan pijakan dalam pembinaan karakter siswa, mengingat tujuan akhir dari Pendidikan Agama Islam tidak lain adalah terwujudnya akhlak atau karakter mulia. Tentu saja misi pembentukan karakter ini tidak hanya diemban oleh Pendidikan Agama Islam, tetapi juga oleh pelajaran-pelajaran lain secara bersama-sama.<sup>10</sup>

Peran Agama, norma, masyarakat, dan adat istiadat yang selaras dengan nilai-nilai jati diri bangsa dalam hal ini mesti dikedepankan. Sebagaimana diketahui, bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan

---

<sup>8</sup>Aunillah Nurla Isna *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta:Laksana, 2013), 22.

<sup>9</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 31.

<sup>10</sup> Ibid, hlm. 275.

keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, keseluruhan dari ajaran Agama, moral, dan norma yang berdimensi positif dapat digunakan sebagai akar dari pendidikan karakter yang ditampilkan melalui bentuk tingkah laku.<sup>11</sup>

Diharapkan nantinya tertanam kesadaran berperilaku sesuai dengan kaidah moral, etika, dan akhlak sesuai dengan ajaran Agama Islam. Setidaknya dari apa yang telah ada menjadi sesuatu yang perlu dikaji bagaimana pelaksanaan, strategi, dan isi atau materi yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai alternatif pendidikan untuk mewujudkan investasi masa depan generasi bangsa yang unggul dan cakap serta memiliki perangai yang mulia.<sup>12</sup>

Tujuan dari penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui bagaimana cara sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan nilai pendidikan karakter apa saja yang telah diterapkan di SMP Negeri 2 Jatinom Klaten. Alasan peneliti mengambil judul tersebut karena peneliti melihat masih banyak siswa yang berakhlak buruk dan tidak taat peraturan sekolah, sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana sekolah serta guru PAI dalam mengatasi hal tersebut.

Mengingat pentingnya pendidikan karakter dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang kuat, maka perlunya pendidikan karakter yang

---

<sup>11</sup> Pupuh Fathurrahman, dkk, Op.Cit., hlm. 23.

<sup>12</sup> Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo, 2011), hlm. 111.

dilakukan dengan tepat. Dan dalam hal ini lembaga pendidikan, khususnya sekolah dipandang sebagai tempat strategis untuk membentuk karakter terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti mengangkat judul **“Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Jatinom Klaten.”**

### **B. Batasan Masalah**

Supaya dalam penelitian tidak terlalu banyak pembahasannya, sehingga peneliti hanya membahas tentang implementasi pendidikan karakter yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam kelas VIII. Hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran seperti aspek persiapan/perencanaan pembelajaran, kemudian proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran serta faktor pendukung dan faktor penghambat yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Jatinom Klaten. Nilai karakter Religius, Kejujuran, dan Kedisiplinan yang dapat diterapkan melalui mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Jatinom Klaten.

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan penulis teliti pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Jatinom Klaten?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui mata pelajaran

## Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Jatinom Klaten?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Sebagaimana latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan tersebut di atas, maka :

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Jatinom Klaten.
- b. Untuk mengidentifikasi faktor yang mendukung dan menghambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Jatinom Klaten.

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Secara Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi serta masukan mengenai implementasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber bacaan bagi penelitian lain terkait dengan implementasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

##### b. Secara Praktis

###### 1) Bagi Sekolah dan Guru

Sebagai masukan dan alternatif dalam pembelajaran dengan mengimplementasikan pendidikan karakter dalam memecahkan problematika yang dihadapi dalam pendidikan.

###### 2) Bagi Siswa

Sebagai masukan untuk memberi pengetahuan tentang pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk karakter yang baik bagi peserta didik.

### 3) Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman mengenai implementasi pendidikan karakter.

## **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian mengandung prosedur dan cara melakukan verifikasi data yang diperlukan untuk memecahkan dan menjawab masalah penelitian. Dengan kata lain metode penelitian akan memberikan petunjuk bagaimana penelitian itu dilaksanakan.

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, yakni metode yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Sehingga dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan dan menginterpretasi implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Jatinom Klaten. Penelitian ini tergolong sebagai penelitian lapangan (*field research*) karena dalam pelaksanaannya untuk memperoleh data terkait kajian penelitian, peneliti langsung terjun ke lapangan. Data ini berkenaan dengan hasil observasi

lapangan, dokumentasi, wawancara dari guru dan siswa, yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 2 Jatinom Klaten.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologis merupakan suatu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi partisipan untuk mengetahui fenomena esensial partisipan dalam pengalaman hidupnya.

2. Sumber Data Penelitian

a. Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang dikumpulkan secara langsung dari responden.<sup>13</sup> Adapun yang menjadi sumber data langsung yakni kepala sekolah, guru dan siswa di SMP Negeri 2 Jatinom Klaten.

b. Data Skunder

Sumber data skunder yaitu data penunjang dalam penelitian.<sup>14</sup> Adapun yang menjadi data penunjang dalam penelitian ini seperti melalui literatur yang berkaitan dengan penelitian, dan data yang diperoleh dari pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi.

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 308.

<sup>14</sup> Ibid, hlm. 309.



### 3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

#### a. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara mengamati setiap aktivitas yang dilakukan para informen dan mencatatnya sebagai bahan guna membuat catatan reflektif.<sup>15</sup> Observasi digunakan untuk mendapatkan data awal dengan cara melakukan observasi atau pengamatan langsung ke lokasi penelitian. Adapun data yang dihimpun dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan dan strategi pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Jatinom Klaten.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah Tehnik pengumpulan data melalui komunikasi secara langsung antara pewawancara dengan responden atau subjek yang diwawancarai.<sup>16</sup> Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terhadap data-data yang berkaitan dengan segala sesuatu tentang strategi pelaksanaan pendidikan karakter oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Jatinom Klaten. Adapun yang

---

<sup>15</sup> Saiful Annur, Op. Cit, hlm. 113

<sup>16</sup> Ibid, hlm. 115

menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas pendidikan Agama Islam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang.<sup>17</sup> Adapun yang menjadi dokumentasi dalam penelitian ini adalah seluruh lingkungan sekolah sekitar seperti gambaran umum sekolah, RPP, silabus, buku materi ajar, peraturan-peraturan sekolah, kegiatan-kegiatan sekolah, serta karya-karya seni yang dihasilkan oleh siswa di SMP Negeri 2 Jatinom Klaten.

4. Metode Analisis Data

Untuk menganalisa data yang didapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat dilakukan dengan teknik analisa diskriptif kualitatif untuk memahami kondisi riil, tentang implementasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Didalam analisis kualitatif, analisa data yang dilakukan bersamaan atau hampir bersamaan dengan pengumpulan data.

a) Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok,

---

<sup>17</sup> Sugiyono, Op.Cit, hlm. 329

memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Data yang peneliti pilih-pilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### b) Penyajian Data

Setelah data di reduksi atau dirangkum maka langkah selanjutnya, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif. Di sini peneliti akan menyusun secara terstruktur dari hasil data yang telah didapatkan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Dengan demikian data akan terorganisasi dan tersusun sehingga mudah untuk dipahami.

#### c) Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Di sini peneliti akan menarik sebuah kesimpulan dari data-data yang telah didapatkan. Peneliti akan mengetahui hasil akhir dari penelitian apakah berhasil menjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang ada di rumusan masalah atau sebaliknya.<sup>18</sup>

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

---

<sup>18</sup> Ibid, hlm. 336-345.

Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga diteliti menjadi jelas.

d) Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Ada dua macam triangulasi, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Adapun triangulasi sumber berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Ibid, hlm. 330.